

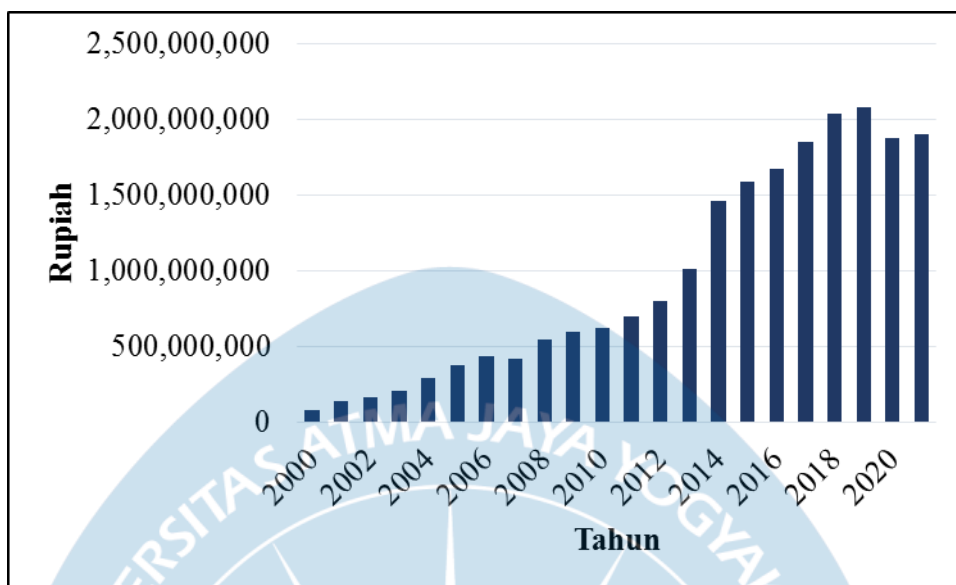
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemerintah membutuhkan pendapatan yang dapat mendukung pemenuhan kebutuhan dalam melaksanakan pembangunan. Selama pelaksanaan desentralisasi, pembiayaan diperoleh dari beberapa sumber, yaitu pendapatan asli daerah (PAD), dana perimbangan, pinjaman daerah, dan lain-lain penerimaan yang sah. Pendapatan asli daerah menjadi tolok ukur seberapa mandiri suatu daerah. Menurut Rawadani dan Fidiana (2018), semakin tinggi pendapatan asli daerahnya, maka dapat dikatakan semakin tinggi pula tingkat kemandirian daerah tersebut, sehingga tiap-tiap daerah diharapkan untuk terus meningkatkan pendapatan asli daerahnya.

Pendapatan asli daerah (PAD) menjadi salah satu elemen yang merujuk pada berhasil atau tidaknya daerah tersebut dalam melaksanakan otonomi daerah (Aji *et al.*, 2018). Hal ini yang mendorong pemerintah daerah untuk menciptakan kemandirian di lingkungan daerahnya. Dari keadaan tersebut, maka pemerintah daerah harus mengetahui sumber-sumber penerimaan pendapatan asli daerah yang dapat memberikan sumbangan tinggi dalam meningkatkan daerahnya, salah satunya adalah pendapatan sektor pariwisata.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DI Yogyakarta (2022)

Gambar 1.1
Pendapatan Asli Daerah di Provinsi DIY Tahun 2000–2021

Gambar 1.1 terlihat bahwa laju pertumbuhan PAD di Provinsi DI Yogyakarta Tahun 2000–2019 cenderung meningkat. Pada tahun 2019 realisasi pendapatan asli daerah Provinsi DI Yogyakarta sebesar Rp 2.082,80 miliar. Kontribusi pendapatan asli daerah (PAD) terbesar berasal dari penerimaan pajak daerah sebesar Rp 1.773,94 miliar, penerimaan retribusi daerah berkontribusi sebesar Rp 42,42 miliar, kontribusi hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan sebesar Rp 85,96 miliar dan lain-lain PAD yang sah berkontribusi sebesar Rp 180,47 miliar.

Penerimaan pajak di sektor pariwisata pada tahun 2019 yang meliputi pajak hotel sebesar Rp 284.165.359.372,00, pajak restoran sebesar Rp 201.656.434.486,75, dan pajak hiburan sebesar Rp 35.990.525.637,80, sedangkan penerimaan retribusi daerah berkontribusi sebesar Rp 42.420.048.683 dari total penerimaan PAD Provinsi DI Yogyakarta pada tahun 2019. Retribusi pada sektor

pariwisata meliputi retribusi penginapan/pesanggrahan/villa, retribusi rekreasi dan olahraga, serta retribusi parkir masing-masing berkontribusi sebesar Rp 788.435.000, Rp 72.325.851.440, dan Rp 3.994.583.000 (Dinas Pariwisata DIY, 2020).

Namun, pada tahun 2020 realisasi pendapatan asli daerah (PAD) provinsi DI Yogyakarta sebesar Rp 1.876,71 miliar. Jika dibandingkan dengan penerimaan pendapatan asli daerah (PAD) pada tahun 2019 terjadi penurunan yang signifikan. Kontribusi pendapatan asli daerah terbesar berasal dari penerimaan pajak daerah sebesar Rp 1.646,56 miliar, penerimaan retribusi daerah sebesar Rp 36,55 miliar, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan berkontribusi sebesar Rp 101,46 miliar dan kontribusi lain-lain PAD yang sah sebesar Rp 92,14 miliar. Penurunan tingkat PAD Provinsi DI Yogyakarta merupakan imbas dari pandemi Covid-19.

Penerimaan pajak di sektor pariwisata pada tahun 2019 yang meliputi pajak hotel pada tahun 2020 sebesar Rp 126.975.004.458. Bila dibandingkan dengan penerimaan pajak hotel tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 45% atau Rp 157 miliar. Pajak hiburan pada tahun 2020 sebesar Rp 12.610.666.002, jumlah ini turun 35% dibandingkan tahun 2019. Sedangkan penerimaan pajak restoran pada tahun 2020 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2019. Pajak restoran Provinsi DI Yogyakarta tahun 2020 sebesar Rp 1.032.315.936.169. Penerimaan retribusi daerah sektor pariwisata pada tahun 2020 meliputi retribusi penginapan/pesanggrahan/villa, retribusi rekreasi dan olahraga, dan retribusi parkir. Retribusi penginapan/pesanggrah/villa pada tahun 2020 sebesar Rp

214.631.250 turun 27% atau Rp 135.784.750 dibandingkan dengan tahun 2019. Retribusi rekreasi dan olahraga berkontribusi sebesar Rp 32.882.633.110 turun 45% dibandingkan tahun 2019. Retribusi parkir berkontribusi sebesar 2.309.821.833 turun 57% dibandingkan tahun 2019 (Dinas Pariwisata DIY, 2021). Hal tersebut pendapatan dari sektor pariwisata ini mengalami kendala yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang menyebabkan para wisatawan tidak dapat berkunjung ke Provinsi DI Yogyakarta pada saat itu.

Pariwisata memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam hal ini, kerja sama antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan. Tujuan yang lebih penting dari peningkatan pendapatan asli daerah adalah meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan publik serta menciptakan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut (Amerta & Budhiana, 2014). Pendapatan asli daerah (PAD) yang disumbang oleh sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu rata-rata lama menginap tamu, jumlah kunjungan wisatawan, dan jumlah objek wisata.

Rata-rata lama menginap tamu adalah banyaknya malam tempat tidur yang dipakai dibagi dengan banyaknya tamu yang datang menginap (Novitri & Syafri, 2014). Rata-rata lama menginap tamu dapat berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD), karena semakin lama tamu menginap, maka semakin banyak pengeluaran yang mereka lakukan selama tinggal di daerah tersebut. Pengeluaran

ini mencakup akomodasi, makanan, transportasi, dan berbagai aktivitas wisata lainnya. Namun, perlu diperhatikan bahwa pengaruh rata-rata lama menginap tamu terhadap pendapatan asli daerah tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor lain yang mempengaruhi pariwisata dan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, seperti promosi pariwisata, kondisi ekonomi global, dan perubahan tren wisatawan.

Jumlah kunjungan wisatawan juga merupakan faktor penting dalam menentukan pendapatan asli daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut Ginting *et al.*, (2018), wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk berlibur, berobat, berbisnis, berolahraga serta menuntut ilmu dan mengunjungi tempat-tempat yang indah atau sebuah negara tertentu. Semakin banyak wisatawan yang datang ke Yogyakarta, semakin tinggi pula potensi pendapatan yang bisa diperoleh dari sektor pariwisata. Dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, pendapatan asli daerah dapat meningkat secara signifikan melalui beberapa sumber pendapatan, seperti pajak hotel, pajak restoran, retribusi wisata, dan pajak pariwisata lainnya.

Jumlah objek wisata yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta juga memiliki peran penting terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Menurut Ningsih *et al.*, (2019), objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Semakin banyak objek wisata yang menarik dan berkualitas, semakin tinggi daya tarik wisatawan untuk datang ke daerah tersebut. Objek wisata yang beragam dan menarik dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, sehingga potensi pendapatan dari sektor pariwisata akan lebih besar. Namun, penting untuk diingat

bahwa pengaruh jumlah objek wisata terhadap pendapatan asli daerah juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti aksesibilitas, kualitas infrastruktur, keamanan, dan stabilitas politik. Selain itu, pengelolaan yang baik dari pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait juga diperlukan untuk memaksimalkan potensi penghasilan dari objek wisata yang ada.

Untuk mendorong kenaikan pendapatan asli daerah (PAD) perlu diketahui bagaimana pengaruh faktor-faktor yang terkait dengan sektor pariwisata, seperti rata-rata lama menginap tamu, jumlah kunjungan wisatawan, dan jumlah objek wisata ini terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2000–2021.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di bagian latar belakang, maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh rata-rata lama menginap tamu terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2000–2021.
2. Bagaimana pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2000–2021.
3. Bagaimana pengaruh jumlah objek wisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2000–2021.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rata-rata lama menginap tamu terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2000–2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2000–2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah objek wisata terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2000–2021.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu bahan referensi untuk melihat pengaruh rata-rata lama menginap tamu, jumlah kunjungan wisatawan, dan jumlah objek wisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Bagi peneliti atau pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembanding studi atau penelitian yang terkait dengan riset ini.

1.5. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, maka dapat dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga rata-rata lama menginap tamu berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2000–2021.
2. Diduga jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2000–2021.
3. Diduga jumlah objek wisata berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2000–2021.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami secara utuh isi dari penelitian ini. Rencana sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I dalam penelitian ini akan memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II dalam penelitian ini akan memaparkan teori serta bukti empiris yang mendukung terkait dengan topik penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III dalam penelitian ini akan memaparkan data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, teknik analisis data, dan tahapan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV dalam penelitian ini akan menjabarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh dari tahapan analisis data pada model yang telah diestimasi.

BAB V PENUTUP

Bab V dalam penelitian ini akan memaparkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian. Selain itu, pada Bab V ini akan dijabarkan juga mengenai saran yang relevan dengan hasil penelitian ini.